

**USULAN PROPOSAL
PENELITIAN**



**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN,
AKUNTABILITAS PUBLIK DAN PENGENDALIAN AKUNTANSI
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Empiris Pemerintah Kabupaten Sijunjung)**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

**Siska Yulia Defitri, SE. M.Si/ 1023078301/ Ketua
Juita Sukraini, SE. M.Si / 1017116201/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
OKTOBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pemerintah Kabupaten Sijunjung)

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Siska Yulia Defitri, SE. M.Si
NIDN : 1023078301
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Nomor HP : 085355066166
Alamat surel (e-mail) : siskayd023@gmail.com

Anggota Tim
Nama Lengkap : Juita Sukraini, SE. M.Si
NIDN : 1017116201
Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Tahun Pelaksanaan : 2018/2019
Sumber Dana : Mandiri
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 6.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp. 6.500.000,- (Mandiri)

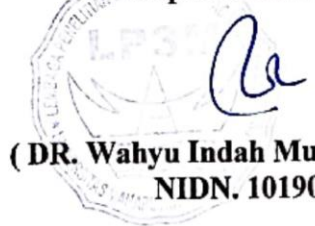
Solok, 14 Oktober 2018


1984
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
UNIVERSITAS MAHA PUTRA MUHAMMAD YAMIN
DEKAN
(Juita Sukraini, SE.M. Si)
NIDN. 1017116201

Ketua,


(Siska Yulia Defitri, SE.M. Si)
NIDN. 1023078301

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY


(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	9
3. METODE	15
4. JADWAL	23
5. DAFTAR PUSTAKA	24

LAMPIRAN

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, AKUNTABILITAS
PUBLIK DAN PENGENDALIAN AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA MANAJERIAL
(Studi Empiris Pemerintah Kabupaten Sijunjung)**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial, 2). Pengaruh akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial, 3). Pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial, 4). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial secara simultan.

Penelitian ini digolongkan Jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini adalah Kepala OPD, Sekretaris OPD dan Kepala Sub Bagian Keuangan di OPD pada pemerintahan di Kabupaten Sijunjung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22.0

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pergeseran sistem pengelolaan pemerintahan Republik Indonesia dari arah sentralisasi ke arah sistem pemerintahan desentralisasi dalam wujud otonomi daerah yang berdasarkan pada Undang-Undang (UU) Nomor 22 tahun 1999 yang kemudian diganti dan disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 diganti dan disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Kedua undang-undang tersebut telah mengubah

akuntabilitas atau pertanggungjawaban pemerintah daerah dari pertanggungjawaban vertikal (kepada pemerintah pusat) ke pertanggungjawaban horizontal (kepada masyarakat melalui DPRD).

Akibat dari disahkannya undang-undang tentang pemerintah daerah tersebut ialah organisasi sektor publik mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam hal ini setiap daerah harus mampu mengelolah daerahnya sendiri. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan mendorong pemerintah untuk senantiasa tanggap dengan lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta adanya pembagian tugas yang baik pada pemerintah tersebut. Tuntutan yang semakin tinggi diajukan terhadap pertanggungjawaban yang diberikan oleh penyelenggara negara atas kepercayaan yang diamanatkan kepada mereka.

Sejalan dengan hal tersebut, kinerja merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi sektor publik karena melalui kinerja, tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi dapat dilihat. Untuk mengetahui apakah kinerja suatu organisasi telah berjalan efektif atau tidak, dapat dilakukan uji perbandingan terhadap anggaran. Anggaran merupakan titik awal yang baik dalam menilai kinerja. Perencanaan dan penganggaran merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhitungkan dengan baik oleh pemerintah.

Kinerja sektor publik sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja aparat atau manajerial. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Menurut Beny (2012), kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan, dan kinerja secara keseluruhan. Kinerja manajerial yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni kinerja Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Sekretaris Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Kepala Sub Bagian Keuangan. Kinerja manajerial OPD (Organisasi Perangkat Daerah) ini dapat menggambarkan sejauh mana tingkat pencapaian sasaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah daerah yang selanjutnya, dapat mengindikasikan seberapa besar tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintah.

Suatu organisasi sektor publik dikatakan mempunyai kinerja manajerial yang baik jika segala kegiatannya berada dalam kerangka anggaran dan tujuan yang ditetapkan serta mampu mewujudkan strategi yang dimiliki. Salah satunya kejelasan sasaran anggaran yang menunjukkan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan dengan jelas dan spesifik agar anggaran tersebut dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Sasaran yang jelas akan membantu aparat pelaksana anggaran dalam mencapai target realisasi anggaran yang telah ditetapkan

sebelumnya. Sasaran anggaran yang jelas juga akan mempermudah Organisasi Perangkat Daerah(OPD) untuk menyusun target anggaran. Kemudian, target-target anggaran yang disusun akan disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai pemerintah daerah. Oleh karena itu dengan adanya sasaran anggaran yang jelas diharapkan aparat pemerintah daerah dalam hal ini masing-masing OPD mampu meningkatkan kinerjanya sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Deki (2013) Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), sedangkan menurut Ofalyn (2015) Kejelasan sasaran anggaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sejalan dengan kejelasan sasaran anggaran, terdapat juga prinsip lainnya, yakni akuntabilitas publik yang mendasari penerapan *good governance* di lingkungan organisasi sektor publik. Tuntutan akuntabilitas sebagai bagian dari terciptanya *good governance* terhadap penyelenggaraan pemerintahan berjalan seiring dengan semakin luasnya sistem pemerintahan yang berbasis otonomi daerah di Indonesia. Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui anggaran tersebut, tetapi juga berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas rencana ataupun pelaksanaan anggaran tersebut. Hal ini juga menegaskan pentingnya

akuntabilitas publik dalam peningkatan kinerja manajerial karena dengan adanya akuntabilitas, pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran kepada publik dalam bentuk penyajian informasi keuangan organisasi. Akuntabilitas Publik berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Deki; 2013), sedangkan menurut Ofalyn (2015) Akuntabilitas publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Bukan hanya faktor akuntabilitas publik saja, tetapi faktor pengendalian akuntansi juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial. Pengendalian akuntansi mencakup struktur organisasi dan seluruh metode yang berhubungan dengan penjagaan terhadap kekayaan perusahaan serta menjamin ketelitian data keuangan. Biasanya sistem pengendalian ini mencakup sistem otorisasi, pembagian tugas antara pencatat, pemegang atau penjaga barang/harta, dan pemeriksa intern. Menurut Ofalyn (2015) Pengendalian akuntansi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Sijunjung).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki pengaruh terhadap Kinerja Manajerial
- b. Apakah Akuntabilitas Publik memiliki pengaruh terhadap Kinerja Manajerial
- c. Apakah Pengendalian Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Manajerial
- d. Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Pengendalian Akuntansi memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Manajerial

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- e. Untuk mengetahui pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial
- f. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Manajerial
- g. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial
- h. Untuk mengetahui pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Pengendalian Akuntansi secara simultan terhadap Kinerja Manajerial.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehubungan dengan pengaruh kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik dan pengendalian akuntansi terhadap kinerja manajerial.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Sijunjung untuk mengetahui arti pentingnya kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik dan pengendalian akuntansi dalam pengambilan kebijakan terhadap kinerja manajerial.

Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahamannya, maka penelitian memformulasikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada ini membahas tentang latar belakang penulisan proposal penelitian ini sekaligus latar belakang penelitian ini, apa yang menjadi rumusan masalah pada penulisan proposal penelitian ini, maksud atau tujuan penulisan proposal ini, manfaat yang diperoleh dari penulisan proposal penelitian dan dari penelitian sendiri serta untuk menggambarkan sistematika penulisan dari proposal penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan

dengan kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik, pengendalian akuntansi, kinerja manajerial, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional variable, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan uji hipotesis.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Anggaran

Dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan pengertian anggaran yaitu; Anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode. Menurut Erlina, dkk (2012:16) anggaran adalah sebuah proses yang dilakukan organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki ke dalam kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas. Pengertian tersebut mengungkapkan peran strategis anggaran dalam pengelolaan kekayaan sebuah organisasi publik.

Sedangkan menurut Paramhita (2016) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam organisasi sektor pemerintahan, anggaran dilakukan untuk sebuah proses mengalokasikan sumber daya yang dimiliki ke dalam kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas sehingga anggaran diungkapkan sebagai peran yang strategis dalam pengelolaan kekayaan sebuah organisasi sektor publik (pemerintahan).

2.2 Kejelasan Sasaran Anggaran

Menurut Kenis (1979) dalam Ofalyn (2015), kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan anggaran tersebut dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggungjawab untuk menyusun dan melaksanakannya. Sasaran anggaran yang jelas ini tentunya akan membantu aparat pelaksana anggaran untuk mencapai target realisasi anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sasaran anggaran yang jelas juga akan mempermudah OPD (Organisasi Perangkat Daerah) untuk menyusun target anggaran. Kemudian, target-target anggaran yang disusun akan disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai pemerintah daerah.

Penentuan sasaran anggaran secara spesifik akan membuat suatu organisasi menjadi lebih produktif dibandingkan jika tidak ada penentuan sasaran.

Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang

telah ditetapkan sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kejelasan sasaran anggaran menggambarkan seberapa luas suatu sasaran anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab terhadap pencapaiannya.

2.3 Akuntabilitas Publik

Menurut Mardiasmo (2011) Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Akuntabilitas publik mengandung makna bahwa hasil dari suatu entitas, baik dalam bentuk fungsinya, program, dan kegiatan, maupun kebijakan suatu lembaga publik harus dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat (*public disclosure*), dan masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dimaksud tanpa hambatan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berhubungan dengan kewajiban dari institusi pemerintahan maupun para aparat yang bekerja di dalamnya untuk membuat kebijakan maupun melakukan aksi yang sesuai dengan nilai yang berlaku.

2.4 Pengendalian Akuntansi

Menurut Anthony (2015:3) pengendalian adalah suatu perangkat yang mengukur dan menilai apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses yang sedang dilakukan, sedangkan pengendalian akuntansi pada suatu organisasi adalah untuk menjamin bahwa langkah-langkah penyusunan dan pencatatan telah dilakukan dan tercipta integritas finansial dari aktivitas-aktivitas organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:163), pengendalian akuntansi mencakup struktur organisasi dan seluruh metode yang berhubungan dengan penjagaan terhadap kekayaan perusahaan serta menjamin ketelitian data keuangan. Biasanya sistem pengendalian ini mencakup sistem otorisasi, pembagian tugas antara pencatat, pemegang atau penjaga barang/harta, dan pemeriksa intern.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian akuntansi diperlukan untuk menjamin bahwa langkah-langkah penyusunan dan pencatatan telah dilakukan dan tercipta integritas finansial dari aktivitas-aktivitas organisasi serta memudahkan organisasi dalam penjagaan kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian data keuangan.

Pengendalian akuntansi dirancang untuk meyakinkan bahwa transaksi-transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan persetujuan atau wewenang manajemen, baik yang bersifat umum atau khusus, transaksi dicatat agar memudahkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi atau kriteria lain yang sesuai dengan tujuan laporan tersebut dan mengadakan pertanggungjawaban atas aktiva, penggunaan atas aktiva atau harta diberikan hanya dengan persetujuan manajemen dan jumlah aktiva

seperti yang terdapat pada laporan catatan perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang ada dan bila terjadi perbedaan, dilakukan tindakan yang tepat.

2.5 Kinerja Manajerial

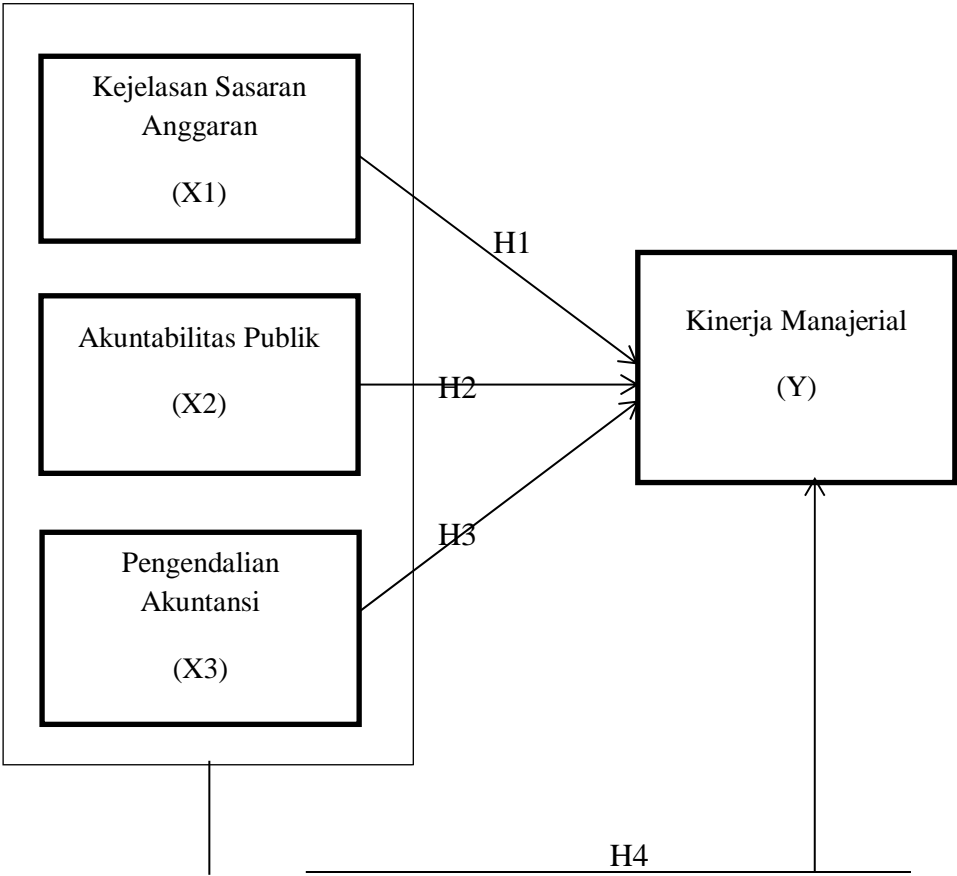
Menurut Rudianto (2013:186), kinerja manajerial adalah kemampuan para manajer untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh laba dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan menurut Natalia (2010), kinerja manajerial merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan. Menurut Ofalyn (2015) kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negoisasi, perwakilan, dan kinerja secara keseluruhan.

Kinerja manajerial juga merupakan salah satu bentuk pengukuran kinerja keuangan dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Digunakannya kinerja manajerial sebagai bentuk pengukuran kinerja keuangan disebabkan oleh kinerja manajerial yang mencakup Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang merupakan salah satu hal penting dalam sisi kinerja keuangan.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara variabelsatu terhadap variabel lainnya dari penelitian yang akan diteliti.

**Gambar 2.1
Kerangka Konseptual**



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2012:11) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif juga untuk mendapatkan fakta-fakta baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan apakah ada pengaruh antara kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas publik, dan pengendalian akuntansi sebagai variabel independen terhadap kinerja manajerial di Pemerintah Kabupaten Sijunjung.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan survey. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden dan responden tersebut memberikan jawabannya. Kuesioner yang digunakan merupakan adopsi dari kuesioner pada penelitian terdahulu, yaitu: Ofalyn (2015).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala, Seketaris dan Kepala Sub Bagian Keuangan pada Pemerintahan Kabupaten Sjunjung yang berjumlah 35 OPD.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel penelitian ini adalah Kepala, Seketaris dan Kepala Sub Bagian Keuangan pada Pemerintahan Kabupaten Sjunjung yang berjumlah 35 OPD.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2014:18) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

1. Variabel independen (X) adalah Kejelasan Sasaran Anggaran (X1), Akuntabilitas Publik (X2), dan Pengendalian Akuntansi (X3).
2. Variabel dependen (Y) adalah Kinerja Manajerial

3.6 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala Likert, yaitu dengan menyusun pertanyaan atau pernyataan yang masing-masing item diberi range skor. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala Likert menggunakan lima tingkat jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

No	Skala	Score
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2010)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu penelitian. Sugiyono (2012:168) menyatakan bahwa: valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validasi bertujuan untuk melihat ketetapan instrumen pengukuran dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel melalui program SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai hitung $r_{hitung} > r_{tabel}$. Teknik yang digunakan untuk pengujian validasi dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi produk moment pearson dengan menggunakan SPSS 22 for windows reabilitas.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas suatu skor dari suatu instrumen pengukur. Pengujian reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan one shot. Pengujian reliabilitasnya digunakan uji statistic Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ Ghozali (2011:160). Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22.

3.7.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang

digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung multikolonieritas serta heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknyamasing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* Ghozali (2011:160) dengan bantuan komputer program SPSS. Data pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji asumsi multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (*independent*) satu dengan variabel bebas (*independent*) yang lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (*dependent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, model yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik scetterlot. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRIESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang teah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized. Berdasarkan scatterplot dibawah terlihat titik–titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka Nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regretion*).Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan dengan beberapa variabel independen dalam suatu model produktif tunggal.

1. Uji signifikan parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji t dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya suatu variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen secara parsial. Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $|t \text{ hitung}| > |t \text{ table}|$ dan nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan yang dignifikan antara variable bebas dengan variable terkait.

b. Jika $|t \text{ hitung}| < |t \text{ tabel}|$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2011:98) uji-F digunakan untuk menguji koefisien bersama-sama, sehingga nilai dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui secara bersama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Apabila $|F \text{ hitung}| > |F \text{ table}|$ atau memiliki tingkat signifikan $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara X_1 , X_2 secara simultan terhadap Y .

b. Apabila $|F \text{ hitung}| < |F \text{ tabel}|$ atau memiliki tingkat signifikan $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara X_1 , X_2 secara simultan terhadap Y .

3.7.4 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Ridwan (2012:108)).

Menurut Sugiyono (2012:275) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung > F tabel dan nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima dengan alternatif semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Manajerial
a	= Konstanta Regresi
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= Kejelasan Sasaran Anggaran
X ₂	= Akuntabilitas Publik
X ₃	= Pengendalian Akuntansi
e	= Error

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghazali (2011:97). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen, Ghozali (2011:97). Kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variable independen, maka (R^2) pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan Adjusted (R^2) untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted (R^2) dianggap lebih baik dari nilai (R^2) yang dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditambahkan ke dalam model regresi, Ghozali (2011:97).

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Penentuan topik penelitian													
2.	Perumusan masalah penelitian													
3.	Penulisan Proposal													
4.	Survey Awal													
5.	Menvalidasi Instrumen													
6.	Collected Data													
7.	Analisis Data													
8.	Pengujian Hipotesis													
9.	Penulisan laporan akhir													

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2008. *Anggaran Perusahaan Buku I*. Yogyakarta: BPFE.
- Angreini, Sherly Pinatik. (2014). *Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Dinas Pendapatan Daerah Dan Badan Pengelolaan Keuangan Dan Barang Milik Daerah*. Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 800-808
- Anthony & Vijay. 2015. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Beny Arifin W. (2012). *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 13 No. 1, halaman: 15-27, Januari 2012.
- Deddi Nordiawan & Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik : Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deki Putra. (2013). *Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Erlina, Sirojuzilam, dan Rasdianto. 2012. *Pengelolaan dan Akuntansi Keuangan Daerah*. Medan: USU Press.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multiariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2010. *Akuntansi Sektor Publik : Sistem Akuntansi Pemerintahan Pusat, Sistem akuntansi Pemerintahan Daerah, Kapitasелеkta Sistem ASP*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harini Susilowati. (2014). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Dan Motivasi Kerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Pemerintah Kota Surakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartadi, Bambang. 1992. *Sistem Pengendalian Intern Dalam Hubungannya Dengan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ida Ayu Made Dwiki Paramitha. (2016). *Pengaruh Ketepatan Sasaran Anggaran, Sistem Pengendalian Manajerial Sektor Publik Dan Sistem Pelaporan Pada Akuntabilitas Kinerja Skpd Kabupaten Tabanan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayanan Denpasar.
- Mardiasmo. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mei Anjarwati. (2012). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Mei Anjarwati / Accounting Analysis Journal 1 (2) (2012).
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Natalia Dewinda Putri. (2010). *Pengaruh Komitmen Organisasional dan Peran Manajer Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Manajerial*

SKPD. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Netty Herawaty. (2011). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora.

Ni Made Mega Cahyani, I Made Karya Utama. (2015). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Pada Akuntabilitas Kinerja*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3 (2015): 825-840.

Nordiawan, D. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Ofalyn Octarya Sitepu. (2015). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik, Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Di Inspektorat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi Program Studi Strata I Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan
Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Sinuraya, Candra. 2009. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan".
Jurnal Akuntansi, Volume 1, Nomor 1. Universitas Kristen Maranatha.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Mahaman Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Ummu Kaltsum, Abdul Rohman. (2012). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Melalui Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Salatiga)*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 2.

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah

Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 14-10/ST-P/LP3M-UMMY/X-2018

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

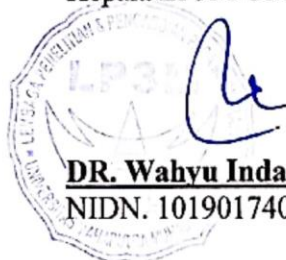
Nama : Siska Yulia Defitri, SE. M.Si
NIDN : 1023078301
Tempat/Tanggal Lahir : Solok, 23 Juli 1983
Pangkat/Golongan Ruang : Penata TK I/ III d
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jorong A.A.Songsang Cupak Kecamatan Gunung Talang
Kabupaten Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pemerintah Kabupaten Sijunjung)”**, pada Tahun Akademik 2019/2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 14 Oktober 2018

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402